"Penjual dan pembeli memiliki hak memilih selama mereka berdua belum berpisah. Jika mereka berdua berlaku jujur, maka mereka diberkahi dalam jual beli mereka, dan jika mereka menyembunyikan dan berdusta, dihapuslah keberkahan dalam jual beli mereka."[86] **Muttafaq 'alaih.**

[5]. BAB MERASA SELALU DIAWASI OLEH ALLAH

Allah تعالى berfirman,

"*Yang melihatmu ketika kamu berdiri (untuk shalat), dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud.*" (Asy-Syu'ara`: 218-219).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ﴾

"*Dan Dia bersama kalian di mana saja kalian berada.*" (Al-Hadid: 4).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فِي ٱلسَّمَآءِ ﴿٥﴾﴾

"*Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.*" (Ali Imran: 5).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾﴾

"*Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.*"[87] (Al-Fajr: 14).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿يَعْلَمُ خَآئِنَةَ ٱلْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي ٱلصُّدُورُ ﴿١٩﴾﴾

---

[86] Maksudnya, hilang keberkahannya dan mereka hanya mendapatkan kelelahan saja.

[87] Maksudnya, Dia mengawasi segala perilaku hambaNya, tidak ada yang terlewat sedikit pun, kemudian Dia akan membalas mereka atas amal-amal tersebut.

"*Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.*" (Ghafir: 19).

Dan ayat-ayat tentang masalah ini sangat banyak dan dikenal.

Adapun hadits-hadits:

﴿**61**﴾ Maka yang **pertama:** Dari Umar bin al-Khaththab ﷺ, beliau berkata,

بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوْسٌ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيْدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيْدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَخْبِرْنِيْ عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَتُقِيْمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيْلًا. قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ الْإِيْمَانِ. قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنِ السَّاعَةِ. قَالَ: مَا الْمَسْؤُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِيْ عَنْ أَمَارَاتِهَا. قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُوْنَ فِي الْبُنْيَانِ ثُمَّ انْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ، أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ.

"Ketika kami sedang duduk di samping Rasulullah ﷺ pada suatu hari, tiba-tiba muncul di hadapan kami seorang laki-laki yang sangat putih pakaiannya, dan sangat hitam rambutnya, tidak terlihat padanya bekas perjalanan jauh, dan tidak seorang pun di antara kami yang mengenalnya hingga dia duduk kepada Nabi ﷺ, maka dia menyandarkan kedua lututnya kepada lutut beliau, dan dia meletakkan kedua telapak

tangannya di atas kedua paha beliau, dan berkata, 'Wahai Muhammad, beritahukan kepadaku tentang Islam.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, engkau menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan melaksanakan haji ke Baitullah jika engkau mampu jalan ke sana.' Dia berkata, 'Anda benar.' Maka kami merasa heran kepadanya, dia bertanya dan dia membenarkan.[88] Dia berkata, 'Beritahukan kepadaku tentang iman.' Beliau bersabda, 'Engkau beriman kepada Allah, para malaikatNya, kitab-kitabNya, para RasulNya, dan Hari Akhir, dan engkau beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk.' Dia berkata, 'Anda benar.' Dia berkata, 'Lalu beritahukan kepadaku tentang ihsan.' Beliau bersabda, 'Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya, jika engkau tidak melihatnya sesungguhnya Dia melihatMu.' Dia berkata, 'Lalu beritahukan kepadaku tentang kiamat.' Beliau menjawab, 'Yang ditanya tentang kiamat tidak lebih mengetahui dari yang bertanya.' Dia berkata, 'Maka beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya.' Beliau menjawab, 'Yaitu bila wanita budak melahirkan majikannya dan engkau melihat orang-orang tidak beralas kaki, telanjang, fakir dan menggembala kambing saling berlomba meninggikan bangunan.' Kemudian dia pergi dan aku berdiam menunggu beberapa lama kemudian beliau bertanya, 'Wahai Umar, apakah kamu mengetahui siapa yang bertanya itu?' Aku katakan, 'Allah dan RasulNya lebih mengetahui.' Beliau bersabda, 'Dia itu Jibril, dia datang kepada kalian untuk mengajarkan kepada kalian agama kalian'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

تَلِدُ الأَمَةُ رَبَّتَهَا "Budak wanita melahirkan majikannya", artinya akan banyak pernikahan dengan wanita-wanita budak, hingga wanita budak melahirkan seorang putri bagi tuannya dan putri tuan sama dengan tuan, dan masih ada lagi penafsiran selain itu. اَلْعَالَةَ adalah اَلْفُقَرَاءُ "orang-orang fakir". Sedangkan ucapan Nabi, مَلِيًّا artinya waktu yang lama, dan waktu itu adalah tiga hari.

---

[88] Sisi keheranannya adalah bahwa dia bertanya lalu membenarkan, bertanya menunjukkan tidak tahu dan membenarkan berarti tahu. Keheranan Umar ﷺ menjadi hilang dengan sabda Nabi ﷺ,

فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ.

"Dia itu Jibril, dia datang kepada kalian untuk mengajarkan kepada kalian agama kalian."

﴾62﴿ **Kedua:** Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman Mu'adz bin Jabal ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

اِتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

"Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada[89], iringilah keburukan dengan kebaikan, niscaya ia akan menghapusnya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴾63﴿ **Ketiga:** Dari Ibnu Abbas ﷺ, beliau berkata,

كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمًا فَقَالَ: يَا غُلَامُ، إِنِّيْ أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ: اِحْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوْكَ بِشَيْءٍ، لَمْ يَنْفَعُوْكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ، وَإِنِ اجْتَمَعُوْا عَلَى أَنْ يَضُرُّوْكَ بِشَيْءٍ، لَمْ يَضُرُّوْكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ، وَجَفَّتِ الصُّحُفُ.

"Pada suatu hari saya duduk di belakang Nabi ﷺ,[90] lalu beliau bersabda, 'Nak, sesungguhnya aku akan mengajarimu beberapa kalimat, 'Jagalah Allah, niscaya Dia menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kamu mendapatkanNya di hadapanmu.[91] Apabila kamu meminta, maka mintalah kepada Allah, dan apabila kamu memohon pertolongan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, sesungguhnya umat ini, seandainya mereka bersepakat untuk memberikan manfaat kepadamu dengan sesuatu, pasti mereka tidak akan bisa memberikan manfaat kepadamu, melainkan dengan sesuatu yang telah ditulis oleh Allah untukmu. Dan seandainya mereka bersepakat untuk menimpakan mudarat kepadamu dengan sesuatu, tentu mereka tidak akan dapat menimpakan

---

[89] Di mana saja kamu berada, apakah dilihat orang-orang atau tidak dilihat mereka, karena Allah ﷻ selalu melihatmu,

﴿إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيۡكُمۡ رَقِيبٗا ١﴾

"*Sesungguhnya Allah selalu mengawasi kalian.*" (An-Nisa': 1).

[90] Yakni, di atas hewan tunggangan beliau.

[91] Kamu mendapatiNya bersamamu dengan penjagaan, perlindungan, dan pertolonganNya.

mudarat kepadamu, melainkan dengan sesuatu yang telah ditulis oleh Allah untuk menimpamu. Pena (catatan takdir) telah diangkat dan lembaran-lembaran(nya) telah kering'."[92] **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

Dalam riwayat selain at-Tirmidzi,

اِحْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفْ إِلَى اللهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشِّدَّةِ، وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا.

"Jagalah Allah, maka engkau akan mendapatkanNya di hadapanmu, kenalilah Allah di saat makmur, maka Dia akan mengenalimu di waktu susah. Ketahuilah, bahwa apa yang tidak ditulis menimpamu, ia tidak akan menimpamu, dan apa yang menimpamu, ia tidak akan meleset darimu. Dan ketahuilah bahwa kemenangan itu ada bersama kesabaran dan kelonggaran itu bersama kesulitan dan sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."[93]

﴾64﴿ Keempat: Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

إِنَّكُمْ لَتَعْمَلُوْنَ أَعْمَالًا هِيَ أَدَقُّ فِي أَعْيُنِكُمْ مِنَ الشَّعْرِ كُنَّا نَعُدُّهَا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنَ الْمُوْبِقَاتِ.

"Sesungguhnya kalian melakukan amalan yang menurut pandangan kalian lebih kecil daripada rambut, padahal kami (para sahabat) pada masa Rasulullah ﷺ menilainya termasuk (dosa-dosa) yang membinasakan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari, beliau berkata,** المُوبِقَات **adalah** المُهْلِكَات **"yang membinasakan'."**

﴾65﴿ Kelima: Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَغَارُ، وَغَيْرَةُ اللهِ تَعَالَى أَنْ يَأْتِيَ الْمَرْءُ مَا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ.

---

[92] Maksud diangkatnya pena adalah berhentinya menulis dengannya. Maksud dengan keringnya lembaran adalah lembaran yang ditulis padanya takdir-takdir makhluk.

[93] Diriwayatkan oleh Abd bin Humaid, sebagaimana yang disebutkan oleh al-Hafizh Ibnu Rajab al-Hanbali dalam *Syarah*nya atas *al-Arba'in an-Nawawiyah, Jami' al-Ulum wa al-Hikam*, hal. 161, beliau berkata, "Dhaif."

"Sesungguhnya Allah ﷻ itu cemburu, dan kecemburuan Allah adalah jika seseorang mendatangi apa yang diharamkan oleh Allah kepadanya." **Muttafaq 'alaih.**

﴾66﴿ **Keenam:** Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa beliau mendengar Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ ثَلَاثَةً مِنْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ: أَبْرَصَ، وَأَقْرَعَ، وَأَعْمَى، أَرَادَ اللهُ أَنْ يَبْتَلِيَهُمْ فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًا، فَأَتَى الْأَبْرَصَ فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: لَوْنٌ حَسَنٌ، وَجِلْدٌ حَسَنٌ، وَيَذْهَبُ عَنِّي الَّذِيْ قَدْ قَذِرَنِيْ النَّاسُ، فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ قَذَرُهُ وَأُعْطِيَ لَوْنًا حَسَنًا. فَقَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: اَلْإِبِلُ – أَوْ قَالَ: الْبَقَرُ– شَكَّ الرَّاوِي –فَأُعْطِيَ نَاقَةً عُشَرَاءَ، فَقَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِيهَا.فَأَتَى الْأَقْرَعَ فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: شَعْرٌ حَسَنٌ، وَيَذْهَبُ عَنِّيْ هٰذَا الَّذِيْ قَذِرَنِي النَّاسُ، فَمَسَحَهُ عَنْهُ وَأُعْطِيَ شَعْرًا حَسَنًا. قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: اَلْبَقَرُ، فَأُعطِيَ بَقَرَةً حَامِلًا وَقَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِيْهَا.

فَأَتَى الْأَعْمَى فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: أَنْ يَرُدَّ اللهُ إِلَيَّ بَصَرِيْ فَأُبْصِرَ النَّاسَ، فَمَسَحَهُ فَرَدَّ اللهُ إِلَيْهِ بَصَرَهُ. قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: اَلْغَنَمُ، فَأُعْطِيَ شَاةً وَالِدًا فَأَنْتَجَ هٰذَانِ وَوَلَّدَ هٰذَا، فَكَانَ لِهٰذَا وَادٍ مِنَ الْإِبِلِ، وَلِهٰذَا وَادٍ مِنَ الْبَقَرِ، وَلِهٰذَا وَادٍ مِنَ الْغَنَمِ.

ثُمَّ إِنَّهُ أَتَى الْأَبْرَصَ فِيْ صُوْرَتِهِ وَهَيْئَتِهِ، فَقَالَ: رَجُلٌ مِسْكِيْنٌ قَدِ انْقَطَعَتْ بِيَ الْحِبَالُ فِيْ سَفَرِيْ، فَلَا بَلَاغَ لِيَ الْيَوْمَ إِلَّا بِاللهِ ثُمَّ بِكَ، أَسْأَلُكَ بِالَّذِيْ أَعْطَاكَ اللَّوْنَ الْحَسَنَ، وَالْجِلْدَ الْحَسَنَ، وَالْمَالَ، بَعِيْرًا أَتَبَلَّغُ بِهِ فِيْ سَفَرِيْ، فَقَالَ: اَلْحُقُوْقُ كَثِيْرَةٌ. فَقَالَ: كَأَنِّيْ أَعْرِفُكَ، أَلَمْ تَكُنْ أَبْرَصَ يَقْذَرُكَ النَّاسُ فَقِيْرًا فَأَعْطَاكَ اللهُ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا وَرِثْتُ هٰذَا الْمَالَ كَابِرًا عَنْ كَابِرٍ، فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللهُ إِلَى مَا كُنْتَ.

وَأَتَى الْأَقْرَعَ فِيْ صُوْرَتِهِ وَهَيْئَتِهِ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِهٰذَا، وَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَ مَا رَدَّ هٰذَا، فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللهُ إِلَى مَا كُنْتَ.

وَأَتَى الْأَعْمَى فِيْ صُوْرَتِهِ وَهَيْئَتِهِ، فَقَالَ: رَجُلٌ مِسْكِيْنٌ وَابْنُ سَبِيْلٍ انْقَطَعَتْ بِيَ الْحِبَالُ فِيْ سَفَرِيْ، فَلَا بَلَاغَ لِيَ الْيَوْمَ إِلَّا بِاللهِ ثُمَّ بِكَ، أَسْأَلُكَ بِالَّذِيْ رَدَّ عَلَيْكَ بَصَرَكَ شَاةً أَتَبَلَّغُ بِهَا فِيْ سَفَرِيْ؟ فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أَعْمَى فَرَدَّ اللهُ إِلَيَّ بَصَرِيْ، فَخُذْ مَا شِئْتَ وَدَعْ مَا شِئْتَ، فَوَاللهِ، مَا أَجْهَدُكَ الْيَوْمَ بِشَيْءٍ أَخَذْتَهُ لِلّٰهِ ﷻ. فَقَالَ: أَمْسِكْ مَالَكَ فَإِنَّمَا ابْتُلِيْتُمْ فَقَدْ رَضِيَ اللهُ عَنْكَ، وَسَخِطَ عَلَى صَاحِبَيْكَ.

"Sesungguhnya ada tiga orang dari Bani Israil yaitu, orang yang berkulit sopak, orang yang berkepala botak, dan orang yang buta, Allah ingin menguji mereka.[94] Maka Dia mengutus kepada mereka seorang malaikat. Dia mendatangi orang yang berpenyakit sopak dan berkata, 'Apa yang paling engkau sukai?' Dia menjawab, 'Warna yang bagus dan kulit yang bagus serta hilangnya dari diriku apa yang membuat orang-orang jijik kepadaku ini.'[95] Maka malaikat itu mengusapnya dan seketika itu hilanglah penyakitnya dan dia diberi warna kulit yang bagus. Kemudian malaikat bertanya, 'Harta apakah yang paling engkau sukai?' Dia menjawab, 'Unta.' Atau dia menjawab, 'Sapi.' -rawi ragu-ragu- maka dia pun diberi seekor unta bunting. Lalu malaikat mendoakan, 'Semoga Allah memberkahinya untukmu.'

Kemudian dia mendatangi si botak dan bertanya, 'Apakah yang paling engkau sukai?' Dia menjawab, 'Rambut yang indah dan hilangnya dari diriku penyakit yang karenanya manusia merasa jijik kepadaku.' Malaikat itu lalu mengusapnya, maka hilanglah penyakitnya dan dia diberi rambut yang indah. Dia bertanya, 'Harta apa yang paling engkau sukai?' Dia menjawab, 'Sapi.' Maka dia diberi sapi bunting dan malaikat itu mendoakan, 'Semoga Allah memberkahinya untukmu.'

---

94 Allah ingin memperlakukan mereka dengan perlakuan orang yang sedang diuji. Dan malaikat yang diutus tadi dalam rupa manusia.

95 Yakni, orang-orang menjauhi dan membenciku karenanya.

Lalu dia mendatangi si buta dan bertanya, 'Apa yang paling kamu sukai?' Dia menjawab, 'Allah mengembalikan kepadaku mataku agar aku bisa melihat manusia.' Maka dia mengusapnya dan Allah mengembalikan pandangannya kepadanya. Dia bertanya, 'Harta apakah yang paling engkau sukai?' Dia menjawab, 'Kambing.' Maka diberi kambing yang bunting. Kemudian yang pertama, kedua dan ketiga beranak dan berkembang biak, sehingga yang pertama memiliki satu lembah unta, yang kedua memiliki satu lembah sapi, dan yang ketiga memiliki satu lembah kambing.

Kemudian dia mendatangi si sopak dalam rupa dan penampilannya semula, dia berkata, '(Aku adalah) orang miskin, telah terputus bagiku semua sebab dalam safarku, maka kini tidak ada yang dapat menyampaikanku ke tujuanku kecuali dengan pertolongan Allah kemudian pertolonganmu. Aku memohon kepadamu dengan Nama Allah yang telah memberimu warna yang bagus, kulit yang bagus dan harta, satu ekor unta yang bisa menghantarkanku ke tujuan dalam safarku ini.' Maka dia menjawab, 'Hak-hak orang masih banyak.' Maka dia berkata, 'Sepertinya aku mengenalmu. Bukankah kamu dulu berkulit belang yang dijauhi oleh orang-orang dan juga fakir, kemudian Anda diberi oleh Allah?' Dia menjawab, 'Sesungguhnya harta ini aku warisi dari orangtuaku secara turun temurun.' Maka malaikat berkata, 'Jika kamu dusta, maka Allah akan mengembalikanmu kepada keadaan semula.'

Dan malaikat mendatangi si botak dalam rupa dan penampilannya dan berkata kepadanya seperti apa yang dia katakan kepada si belang, dan si botak menjawab persis seperti jawabannya. Maka malaikat pun berkata, 'Jika kamu berdusta, Allah pasti mengembalikanmu kepada keadaanmu semula.'

Dan dia mendatangi si buta dalam rupa dan penampilannya semula. Dia berkata, '(Aku adalah) orang miskin dan musafir yang telah kehabisan bekal dan usaha dalam perjalanan, maka hari ini tidak ada lagi yang mengantarkanku ke tujuan kecuali dengan pertolongan Allah kemudian dengan pertolonganmu. Aku memohon kepadamu dengan Nama Allah yang telah mengembalikan pandanganmu, satu ekor kambing saja, supaya aku bisa sampai di tujuan dalam safarku ini.' Maka dia berkata, 'Aku dulu buta, lalu Allah mengembalikan pandanganku, maka ambillah apa yang kamu suka dan tinggalkanlah apa yang kamu tidak

suka. Demi Allah, aku tidak keberatan kepadamu dengan apa yang kamu ambil karena Allah.' Maka malaikat itu berkata, 'Jagalah harta kekayaanmu, sebenarnya kalian hanya diuji. Dan Allah telah ridha kepadamu dan murka kepada dua temanmu itu'." **Muttafaq 'alaih.**

العُشَرَاءُ dengan *ain* di*dhammah*, *syin* di*fathah*, dan panjang, artinya unta bunting. Sabda Nabi, أَنْتَجَ dalam sebuah riwayat فَنَتَجَ, artinya mengurusi kelahirannya. Orang yang mengurus kelahiran unta disebut نَاتِجٌ sebagaimana manusia قَابِلَةٌ (bidan). Sabda Nabi, وَلَّدَ dengan *lam* ber*tasydid* artinya mengurusi kelahirannya, sama dengan makna أَنْتَجَ untuk unta. المُوَلِّدُ، النَّاتِجُ dan القَابِلَةُ bermakna sama, hanya saja المُوَلِّدُ dan النَّاتِجُ adalah untuk hewan sedangkan القَابِلَةُ adalah untuk selainnya. Sabda Nabi, انْقَطَعَتْ بِيَ الْحِبَالُ, الْحِبَالُ dengan *ha`* dan *ba`* yang sama-sama tak bertitik, artinya sebab-sebab. Sabda Nabi, لاَ أَجْهَدُكَ maknanya aku tidak memberatkanmu dalam mengembalikan hartaku yang kamu ambil atau kamu minta. Dalam riwayat al-Bukhari, لاَ أَحْمَدُكَ dengan *ha`* tak bertitik dan *mim*, artinya aku tidak memujimu karena kamu meninggalkan sesuatu yang kamu perlukan, sebagaimana mereka menyatakan, لَيْسَ عَلَى طُوْلِ الْحَيَاةِ نَدَمٌ "Tidak ada penyesalan atas panjang umur." Maksudnya, atas berlalunya umur yang panjang.

﴾67﴿ **Ketujuh:** Dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اَلْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ، وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا، وَتَمَنَّى عَلَى اللهِ الأَمَانِيَّ.

"Orang yang cerdik adalah orang yang menghisab dirinya dan beramal untuk bekal setelah mati. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang mengikutkan jiwanya kepada nafsunya dan banyak berangan-angan kepada Allah."[96] **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dia berkata, "Hadits hasan."**

At-Tirmidzi dan para ulama lainnya menyatakan bahwa makna دَانَ نَفْسَهُ adalah حَاسَبَهَا, yaitu menghisab dirinya.

---

[96] كَيِّسٌ adalah orang yang berakal. دَانَ نَفْسَهُ, menghinakan dan menundukkan dirinya kepada Allah. Ada yang berpendapat, menghisab dirinya. *Sanad* hadits ini dhaif, karena ada Abu Bakar bin Abu Maryam, hafalannya kacau setelah rumahnya dicuri. Lihat *Dha'if al-Jami' ash-Shaghir*, no. 4305. (Al-Albani).

﴿68﴾ **Kedelapan:** Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ.

"Di antara kebaikan Islam seseorang adalah dia meninggalkan apa-apa yang tidak penting baginya."[97] **Hadits hasan riwayat at-Tirmidzi dan lainnya.**

﴿69﴾ Dari Umar رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا يُسْأَلُ الرَّجُلُ فِيمَ ضَرَبَ امْرَأَتَهُ.

"Seorang suami tidak ditanya (dituntut) mengapa dia memukul istrinya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya.**[98]

[6]. BAB TAKWA[99]

Allah تَعَالَىٰ berfirman,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ﴾

"*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadaNya.*" (Ali Imran: 102).

Allah تَعَالَىٰ juga berfirman,

﴿فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ﴾

"*Maka bertakwalah kalian kepada Allah menurut kesanggupan kalian.*" (At-Taghabun: 16).

Ayat ini menjelaskan maksud dari ayat yang pertama.

---

97 "Tidak penting baginya" yakni tidak berarti baginya, dalam kehidupan dunia dan akhiratnya.

98 Saya katakan, *Sanad*nya dhaif, keterangannya ada dalam *Irwa` al-Ghalil*, no. 2034. (Al-Albani).

99 Lihat Kitab *at-Taqwa*, karya Ustadz Abdul Ghani al-Khathib, cetakan al-Maktab al-Islami.